

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekarang Abad XXI dari proses kehidupan manusia, tepatnya berada pada abad ke-21 yang bukan saja merupakan abad baru, melainkan juga peradaban baru. Hal ini dikarenakan betapa pun Negara tengah giat-giatnya melaksanakan pembangunan Nasional, di mana pembangunan tersebut buku hanya dititik beratkan pada satu bidang saja, melainkan pembangunan di segala bidang pendidikan. Pembangunan dalam bidang pendidikan tersebut yang dilaukan pemerintah secara berkala dan terencana dengan cara memperbaiki dan menyempurnakan sistem pendidikan, seperti penyempurnaan kurikulum, pengadaan, rehabilitas sarana dan pra sarana pengadaan buku belajar dan fasilitas belajar, serta unsur-unsur lain yang menunjang pelaksanaan pendidikan. Semua itu dilakukan agar kualitas guru menjadi lebih baik dalam proses belajar mengajar. Kualitas guru dimaksud antara lain, guru dituntut agar lebih *profesional*, *dinamis* dan *kreatif* dalam mengembangkan misi pendidikan, mampu mengembangkan potensi siswa dalam memecahkan pelajaran yang dihadapinya.

Menyinggung kualitas pendidikan tentunya tidak terlepas dari kualitas pendidikan (guru) dan anak didik (siswa) itu sendiri dari dua unsur ini, unsur siswa perlu diperhatikan terutama dari sisi kemampuan dasar dan pemahaman terhadap sejarah sangat memerlukan pendekatan belajar siswa aktif dengan peran guru sebagai pembimbing dan *fasilitator* selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui proses pembelajaran ini guru berupaya semaksimal mungkin meningkatkan hasil belajar melalui buku sumber yang menunjang, alat bantu

yang memadai, metode belajar mengajar yang sesuai, dan alat penilaian yang mencerminkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Mengembangkan kemampuan untuk mencapai tujuan peserta didik, antara lain ialah menjadi manusia yang berbudi luhur. Awal kemerdekaan di Sekolah diajarkan karakter terutama yang berisi pembiasaan untuk hidup sopan santun, bertatak rama secara benar, baik dalam perkataan maupun perbuatan, berdisiplin dan memiliki rasa hormat yang tinggi dengan singkat dikatakan bahwa pendidikan berkarakter yang luhur dan beradab.

Karakter merupakan salah satu penunjang utama yang sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di Sekolah oleh karena itu seorang guru sebagai tenaga pendidik harus memperhatikan kondisi awal pada saat akan mengikuti pembelajaran untuk menjadi acuan dalam pemilihan materi ajar. Disamping itu pengelolaan kelas serta strategi pembelajaran yang lebih *efektif* agar dapat merangsang pola pikir dan sesuai dengan karakter perorangan siswa itu sendiri sehingga proses belajar mengajar tidak sia-sia dan lebih bermakna.

Penyajian topik-topik menunjukkan selama sejarah lebih banyak dibelajarkan dengan Metode Ceramah. Hal ini karena sesuai karakteristik materi sejarah umumnya tidak dapat dibelajarkan melalui *eksperimen*. Selain itu, pelajaran sejarah tidak seperti pelajaran lain yang padat rumus *matematis* dan membutuhkan perhitungan, sehingga pada penyajiannya guru sejarah lebih cenderung memilih metode ceramah berpariasi, tanpa mempertimbangkan apakah melalui penerapan metode tersebut mampu membangkitkan aktivitas belajar maupun menumbuhkan motivasi belajar.

Penerapan Metode Ceramah menjadikan guru pusat belajar, kegiatan belajar mengajar didominasi oleh kegiatan ceramah guru, sedangkan siswa menjadi pendengar selama pembelajaran berlangsung dalam kondisi pembelajaran seperti itu guru sulit menumbuhkan aktivitas siswa, bahkan lebih dari itu siswa menjadi cepat jenuh, perhatiannya pada pelajaran akan berkurang. Sehingga akhirnya berdampak rendahnya hasil belajar.

Pembelajaran sejarah hendaknya guru dapat memilih model pembelajaran yang mampu menumbuhkan aktivitas siswa, memelihara perhatian mereka pada pelajaran yang didominasi oleh kegiatan siswa. Model pembelajaran yang dapat dipilih antara lain model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw. Menggunakan model pembelajaran Kooperatif Learning situasi belajar mengajar akan didominasi oleh kegiatan belajar siswa seperti diskusi dalam kelompok, mempresentasikan hasil belajar kelompok, dan kegiatan lain yang umumnya berorientasi kepada siswa belajar, sedangkan posisi guru sebatas *fasilitator* dan *motifator*.

Berdasarkan uraian di atas penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang berjudul : “ **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Kelas X di SMA Negeri 1 Tilamuta**”

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang saya temukan di sekolah yaitu:

1. Guru yang mengajar hanya menggunakan sistim CBSH “(Catat Bahan Sampai Habis)”
2. RPP yang digunakan tidak sesuai dengan materi yang tercantum dalam RPP.
3. Pembelajaran yang digunakan hanya menggunakan model pembelajaran ceramah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

1.4 Cara pe mecahan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi dan rumusan masalah di atas, maka *alternatif* pemecahan yang dapat dilakukan adalah memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kemampuan siswa, karakteristik materi sejarah serta permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran.

Mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan berbagai jenis model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sejarah, maka model

pembelajaran yang dipandang *relevan* dengan materi Kerajaan di Indonesia bercorak Islam adalah model pembelajaran Kooperatif Learning. Melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw yang mencakup keseluruhan model-model pembelajaran.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Kerajaan di Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw.

1.6 Manfaat Penelitian

Setiap peneliti diharapkan akan memberikan manfaat berbagai pihak, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat *Teoritis*

Melaui penelitian ini penulis mengharapkan dapat memberikan manfaat yaitu dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan baik didalam kehidupan sehari-hari maupun didalam penelitian ilmiah disamping itu dengan adanya penelitian ini dapat memberikan masukan yang *positif* dalam rangka penggunaan dan penyusunan teori ataupun konsep-konsep untuk mengembangkan pemikiran baru, pengetahuan, dalam memecahkan suatu masalah yang memiliki keterkaitan erat dengan penelitian ini maupun penelitian-penelitian yang selanjutnya.

2. Manfaat *Praktis*

- a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu pemikiran yang kritis terhadap guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran sejarah khususnya materi kerajaan-kerajaan di Indonesia yang bercorak Islam.

b. Bagi Siswa

- Dapat membuka cara pikir dan menambah ilmu pengetahuan mengenai pembelajaran sejarah
- Memberikan acuan dasar dalam membentuk karakter peserta didik sebagai anak bangsa sehingga dapat menjadi pribadi yang bermutu, berilmu, berbudi pekerti, dan berkualitas untuk Negara dan Bangsaanya kelak.
- Memberikan pemahaman dalam setiap sudut-sudut peristiwa sejarah yang telah terjadi dimasa lampau agar dapat dipetik hikmanya untuk pembelajaran di masa sekarang dan untuk masa yang akan datang.
- Memberikan pengetahuan dan pembelajaran yang berguna demi meraih cita-cita.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsi pemikiran yang kritis terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah agar dapat melahirkan lulusan yang tidak hanya berilmu melainkan juga berkarakter, dan berahlak mulia.

d. Bagi Peneliti

Peneliti ini bermanfaat sebagai pijakan dasar bagi peneliti untuk lebih memperdalam dunia pendidikan dan dunia keilmuan yang telah

ditekuninya di sebuah perguruan tinggi. Serta dapat memberikan pengalaman yang berharga dalam melakukan sebuah penelitian kembali.

e. Bagi Pemerintah

Dapat memberikan kontribusi penting bagi pemerintah, meningkatkan pendidikan yang bermutu guna melahirkan generasi-generasi penerus Bangsa dan Negara yang berkarakter serta berahlak mulia.